

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD)* PADA PEMBELAJARAN IPS UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SD KRISTEN BEBAR TIMUR**

Sefanya Sairiltiata

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Program Studi Diluar Kampus Utama (PSDKU),  
Universitas Pattimura  
[sairiltiatasefanya@gmail.com](mailto:sairiltiatasefanya@gmail.com)

**ABSTRACT**

*The results of this research used two cycles where the first cycle tested student achievement through a test at the end of the material, but if the student's test results did not meet the Minimum Completeness Criteria (KKM) it would be continued in the second cycle. Before continuing in cycle two, the researcher applied the Student Teams Achievement Divisions (STAD) Cooperative Learning Model which had been prepared to carry out the teaching and learning process in the classroom. After the teaching and learning process, students will be tested again through a final test. When implementing the Student Teams Achievement Divisions (STAD) Cooperative Learning Model in cycle two, the student's results will be reflected as successful or not. In the final test of cycle two, researchers found that there was an increase in student results, namely meeting the Minimum Completeness Criteria (KKM). If the teaching and learning activities in the second cycle have met the Minimum Completion Criteria (KKM), the researcher no longer continues in the next cycle and the students are declared successful in the teaching and learning process by implementing the Student Teams Achievement Divisions (STAD) Cooperative Learning model.*

**Keywords:** *Student Learning Outcomes*

**ABSTRAK**

Hasil penelitian ini menggunakan dua siklus dimana siklus pertama menguji perstasi siswa melalui tes pada akhir materi, namun ketika hasil tes siswa tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan minimal (KKM) maka akan dilanjutkan pada siklus dua. sebelum melanjutkan pada siklus dua, peneliti menerapkan model pembelajaran Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* yang sudah disiapkan untuk melakukan proses belajar mengajar di kelas. Setelah proses belajar mengajar maka akan diuji lagi siswa melui tes akhir. Pada penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* pada siklus dua maka hasil siswa itu akan tergambar berhasil atau tidak. Dalam tes akhir siklus dua ini peneliti menemukan ada peningkatan hasil siswa yaitu memenuhi Kriteria Ketuntasan minimal (KKM). Dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus dua telah memenuhi Kriteria Ketuntasan minimal (KKM) maka peneliti tidak lagi melanjutkan pada siklus selanjutnya dan siswa dinyatakan berhasil dalam proses belajar mengajar dengan penerapan model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*

**Kata Kunci:** Hasil Belajar Siswa

## Article History:

Submitted	Accepted	Published
April 10 <sup>th</sup> 2023	Mei 10 <sup>th</sup> 2024	Juni 15 <sup>th</sup> 2024

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pembelajaran, pengetahuan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan atau penelitian. Pendidikan sering terjadi di bawah bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara otodidak. Setiap pengalaman yang memiliki efek formatif pada cara orang berfikir, merasa, atau tindakan dapat dianggap pendidikan.

Dalam Undang-undang RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berbunyi: Guru dan tenaga kependidikan berkewajiban : (1). Menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis. (2). Mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan; dan (3). Memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga.

Profesi dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang di berikan kepadanya. Sementara itu didalam peraturan pemerintah (PP) RI No 19 Tahun 2005 tentang standard nasional pendidikan (SNP) secara eksplisit menjelaskan proses pembelajaran yang harus di pedomani oleh para guru sebagai berikut: “ proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan menantang memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas dan kemandirian sesuai bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik”.

Pendidikan adalah suatu proses sadar dan terencana untuk membelajarkan peserta didik dalam rangka membangun watak dan peradaban manusia Indonesia yang bermartabat, maka nilai bertakwa bersikap jujur, adil dan demokratis, menegakan prinsip-prinsip kemanusiaan,

menghargai sesama dan lingkungannya, santun dan tenggang rasa, tolesansi mengembangkan kebersamaan dalam keberagaman, gotong royong dan sebagaimana seharusnya di tanamkan kepada peserta didik sejak dini. penanaman nilai-nilai itu antara lain melalui pelajaran di sekolah, misalnya pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial.

Bila ditelusuri secara mendalam, proses belajar mengajar merupakan inti dari aktivitas pendidikan, di dalamnya terjadi interaksi antara berbagai komponen pengajaran yang dikelompokkan kedalam tiga kategori utama yaitu: guru, siswa, dan tujuan pembelajaran itu sendiri. Dalam proses belajar mengajar guru mempunyai peran penting dalam menentukan kualitas pembelajaran, dalam arti guru harus selalu menciptakan suasana yang kondusif dalam lingkungan pendidikan dan menjalankan tugasnya dengan semaksimal mungkin demi tercapainya tujuan pendidikan. Antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, sementara peserta didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan dari konteks yang terbatas, sedikit demi sedikit, dan dari proses mengkonstruksi sendiri sebagai bekal untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sebagai anggota masyarakat, seperti halnya dalam proses pembelajaran IPS prosesnya harus melibatkan mental siswa secara maksimal, bukan hanya menuntut siswa untuk mendengar, mencatat akan tetapi juga menghendaki aktivitas siswa dalam proses berpikir. Proses belajar mengajar pun dapat berjalan secara efektif, apabila guru menggunakan metode pembelajaran yang efektif. Secara umum metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang di pakai untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Arends (Suprijono, 2009) mengemukakan bahwa model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan di gunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. jadi guru dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran secara tidak langsung akan berpengaruh pada

hasil belajar siswa. Seperti yang kita ketahui rendahnya kualitas pendidikan tingkat SD lebih dominan di sebabkan karena kurangnya terpantaunya model pembelajaran di dalam kelas. Selain itu dalam memilih suatu model pembelajaran tentunya guru juga harus mempertimbangkan berbagai faktor dari pihak siswa sebagai subjek pembelajaran, salah satunya yaitu dengan mengenal perbedaan karakteristik yang dimiliki setiap individu karna antara satu siswa dengan siswa lainnya mamiliki perbedaan dengan karateristik mereka sendiri-sendiri yang menyebabkan adanya kebutuhan yang berbeda pula dari masing-masing siswa.

Siswa dianggap memiliki kebutuhan yang sama sehingga guru pun memperlakukan siswa dengan cara yang sama pula. Sehingga, sebaiknya perbedaan individu perlu mendapat perhatian yang cukup, akan tetapi bukan berarti pembelajaran hanya memperhatikan pada kepentingan individu semata melainkan diperlukan adanya alternative pembelajaran yang memungkinkan tercapainya kebutuhan individu siswa. Salah satu cara yang cukup efektif adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD).

Menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada umumnya adalah model pembelajaran dengan kelompok belajar berpusat pada siswa dalam proses belajar mengajar di kelas, serta mencoba untuk melatih tanggung jawab yang tinggi untuk belajar mereka sendiri, dan bukannya menerima pembelajaran yang di berikan oleh orang lain.

Student Teams Achievement Divisions (STAD), siswa di tempatkan ke tim-tim belajar yang beranggotakan empat orang yang bercampur tingkat kinerja, jenis kelamin, dan suku bangsa. Guru menyajikan pelajaran kemudian siswa belajar dalam kelompok kecil dan memastikan semua anggota sudah memahami tentang pelajaran yang diberikan slavin. Penelitian ini mempunyai tujuan yaitu: Mengetahui penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe student

teams achievement divisions (STAD) pada pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Kristen Bebar Timur.

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai suatu pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. model tersebut merupakan pola umum perilaku pembelajaran untuk mencapai kompetensi/ tujuan pembelajaran yang diharapkan. model pembelajaran adalah pola interaksi siswa dengan guru didalam kelas yang menyangkut pendekatan, strategi, metode, teknik pembelajaran yang diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

Menurut arends (suprijono 2010:46) model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang digunakan termasuk didalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran dan pengeleloaan kelas. menurut Trianto (2010) model pembelajaran kurikulum 2013 memiliki empat ciri khusus yang tidak dimiliki strategi, metode, atau prosedur. ciri-ciri tersebut antara lain:

1. Rasional teoritik logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya
2. Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai)
3. Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil
4. Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu akan dapat dicapai. dalam pembelajaran yang efektif dan bermakna peserta didik dilibatkan secara aktif, karena peserta didik adalah pusat dari kegiatan pembelajaran serta pembentukan kompetensi dan karakter.

Istilah model pembelajaran mempunyai empat ciri khusus, Ismail yang dikutip Widdiharto (2004:3) yaitu:

1. Rasional teoritis yang logis yang disusun oleh penciptanya
2. Tujuan pembelajaran yang hendak dicapai
3. Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut berhasil
4. Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran tercapai

Fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi perancang pengajaran dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran sangat dipengaruhi oleh sifat dari materi yang akan diajarkan, tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran tersebut serta tingkat kemampuan peserta didik (Trianto 2010:84).

Setiap model pembelajaran juga mempunyai tahap-tahap (sintaks) yang dapat dilakukan siswa dengan bimbingan guru. sehingga model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pembelajara dalam merencanakan dan melaksanakan aktifitas pembelajaran.

Model pembelajaran mempunyai makna yang lebih khas yang luas dari pada suatu strategi, metode atau prosedur pembelajaran. istilah model pembelajaran mempunyai empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi atau metode pembelajaran.

1. Tujuan pembelajaran yang akan di capai
2. langkahlangkah mengajar yang diperlukan agar model pembelajaran dapat dilaksanakan secara optimal
3. lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran dapat dicapai dari suatu model pembelajaran yang baik diantaranya yaitu adanya keikutsertaan siswa

secara aktif dan kreatif yang akan membuat mereka mengalami pengembangan diri. Guru bertindak sebagai fasilitator, coordinator dan mmotifator kegiatan belajar siswa.

Pengertian pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Divisions (STAD)* adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan empat orang yang merupakan campuran menurut tingkat kinerjanya, jenis kelamin dan suku. Guru menyajikan pelajaran kemudian siswa bekerja dalam tim untuk memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut. akhirnya seluruh siswa dikenai kuis tentang materi itu dengan catatan, saat kuis mereka tidak boleh saling membantu.

Langkah-langkah yang harus ditempuh dalam pembelajaran STAD adalah:

1. Sajian materi oleh guru
2. siswa bergabung dalam kelompok belajar dengan masing-masing kelompok terdiri 4-5 orang
3. guru memberikan tugas kepada kelompok untuk mengerjakan latihan/membahas suatu topic lanjutan bersama-sama, dimana anggota kelompok harus bekerja sama
4. tes atau kuis saling Tanya antar kelompok, skor kuis/ tes tersebut untuk menentukan skor individu juga digunakan untuk menentukan skor kelompok
5. penguatan dari guru

Kelebihan model pembelajaran tipe STAD menurut Slavin (2005:103) adalah

1. setiap siswa memiliki kesempatan untuk memberikan kontribusi yang substansial, kepada kelompok dan posisi anggota kelompok adalah setara

2. siswa terlihat aktif dan positif dalam kerja sama anggota kelompok menjadi lebih baik
3. membantu siswa untuk memperoleh hubungan pertemanan yang lebih baik
4. Peran guru juga menjadi lebih aktif dan lebih terfokus sebagai fasilitator, mediator dan motivator
5. dalam model ini, siswa memiliki dua bentuk tanggung jawab belajar yaitu belajar untuk diri sendiri dan membantu sesama anggota kelompok untuk belajar

selain kelebihan model pembelajaran tipe STAD ini juga memiliki kekurangan, diantaranya adalah:

1. materi yang diserap kurang
2. membutuhkan waktu yang lebih lama untuk siswa sehingga sulit mencapai target kurikulum
3. membutuhkan kemampuan khusus guru sehingga tidak semua guru dapat melakukan pembelajaran kooperatif
4. menurut sifat tertentu dari siswa, misalnya sifat suka bekerja sama.

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD dikembangkan oleh Slavin dan merupakan tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana diterapkan dimana siswa dibagi dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang yang bersifat heterogen, guru yang menggunakan STAD mengacu kepada belajar kelompok yang menyajikan informasi akademik baru kepada siswa menggunakan presentase verbal atau teks Ibrahim (2000:10).

Sementara menurut Slavin (2008 :188) mengemukakan bahwa pembagian kelompok yang memperhatikan keragaman siswa dimaksudkan supaya siswa dapat menciptakan kerjasama yang baik, sebagai proses menciptakan saling percaya dan saling mendukung. Keragaman siswa

dalam kelompok mempertimbangkan latar belakang siswa berdasarkan prestasi akademis, jenis kelamin dan suku.

Hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa mencakup ranah kognitif,afektif, dan psikomotorik. Belajar tidak hanya penguasaan konsep teori mata pelajaran saja tapi juga penguasaan kebiasaan,persepsi, kesenangan, minat bakat, penyesuaian social, macam-macam keterampilan, cita-cita, keinginan dan harapan. Hasil belajar dapat dikalsifikasikan kedalam tiga ranah hasil belajar yakni: (a) ranah kognitif, berkenaan dengan kemampuan dan kecakapan-kecakapan intelektual berfikir. (b) ranah afektif berkenaan dengan sikap kemampuan dan penguasaan segi-segi emosional seperti perasaan, sikap, dan nilai. (c) ranah psikomotorik, berkenaan dengan suatu keterampilan-keterampilan atau gerakan-gerakan fisik.

Anni (2007) yang menyatakan bahwa belajar merupakan proses di mana suatu organisme mengubah perilakunya setelah mengalami aktivitas.Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan. Jadi dapat dirangkum bahwa hasil belajjar merupakan hasil dari perubahan perilaku yang dialami oleh individu dalam proses belajar yang nantinya akan menghasilkan perubahan perilaku yang berkenaan dengan hasil belajar intelektual (aspek kognitif), berkenaan dengan sikap (aspek afektif), dan yang terakhir berkenaan dengan hasil belajar dan kemampuan bertindak (aspek psikomotorik).

Rumusan tentang pengertian IPS telah banyak dikemukakan oleh para ahli IPS atau sosial studies. di sekolah-sekolah Amerika pengajaran IPS dikenal denga sosial Studies, jadi istilah IPS merupakan terjemahan sosial studies. Dengan demikian IPS dapat diartikan “Penelaan atau kajian tentang masyarakat”. Dalam mengkaji masyarakat, guru dapat melakukan kajian dari berbagai perspektif sosial, seperti kajian melalui pengajaran sejarah, geografi, ekonomi,

sosiologi, antropologi- pemerintahan, dan aspek psikologi sosial yang disederhanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan pewujudan dari suatu pendekatan interdisipliner dari ilmu sosial. ia merupakan inntegrasi dari berbagai cabang ilmu sosial yakni sosiologi, antropologi, budaya psikologi, sejarah, geografi, ekonomi ilmu politikdan ekologi manusia yang diformulasikan untuk tujuan intruksional dengan materi dan tujuan yang disederhanakan agar mudah dipelajari.

Tujuan IPS adalah mempersiapkan peserta didik agar memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat atau lingkungannya melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat. Hamalik (Hidayati 2008:24) mengatakan bahwa tujuan pembelajaran IPS adalah untuk membina anak didik sehingga mempunyai pengetahuan, eterampilan, nilai sikap yang baik bagi dirinya, masyarakat dan Negara.

Tujuan dari pendidikan IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat kemampuan dan lingkungannya, serta berbagai bekal bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Rempah-rempah begitu melimpah di buumi Indonesia, melimpahnya rempah-rempah dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia, namun rempah-rempah yang begitu melimpah juga membuat bangsa-bangsa di eropa berusaha untuk menguasai perdagangannya. Tahukah kamu bahwa hubungan anatra cengkih dan penjajahan yang dialami oleh bangsa kita, cengkih memiliki banyak manfaat, sebagai bumbu masak, cengkih digunakan dalam bentuk bunga utuh atau bunga bubuk. Cengkih juga dimanfaatkan oleh bangsa China dan Jepang sebagai dupa, selain itu juga minyak cengkih digunakan sebagai aroma serta obat sakit gigi.

mulai akhir abad XV, bangsa Eropa berusaha melakukan penjajahan. bangsa eropa pernah melakukan penjelajahan dan penjajahan di Indonesia di mulai oleh bangsa Portugis. kapal mereka pertama kali mendarat di Maluku pada tahun 1511, berikutnya ialah bangsa Spanyol yang mendarat di Tidore, Maluku pada tahun 1521, kemudian disusul oleh bangsa Inggris dan Belanda. Kapal-kapal Belanda pertama kali mendarat di pelabuhan Banten pada tahun 1596.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

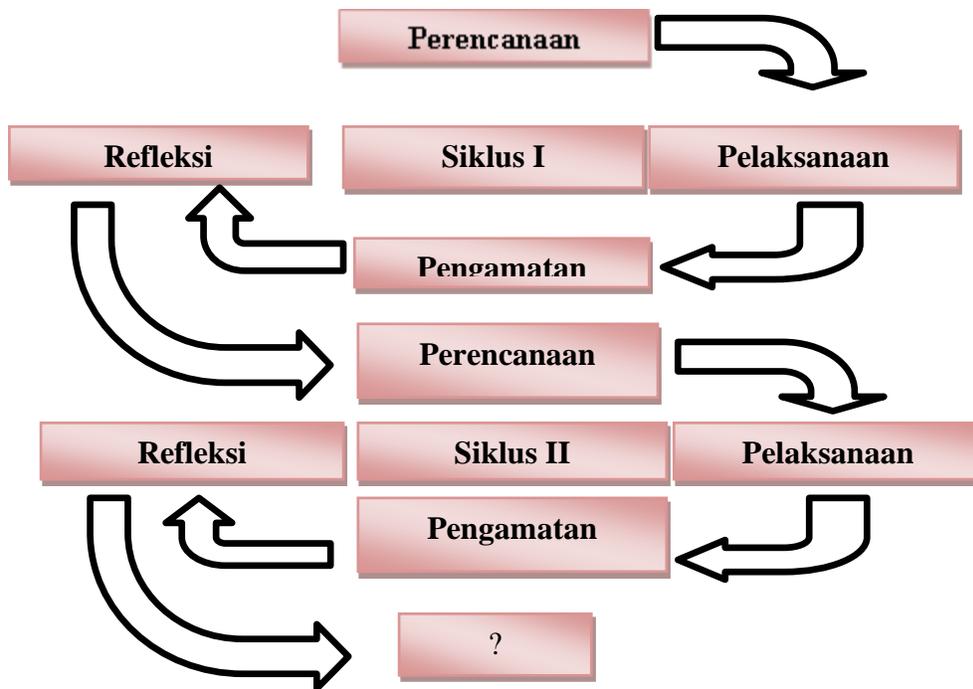
Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Metode Penelitian Tindakan Kelas, merupakan penelitian tindakan yaitu, kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktik pendidikan yang dilakukan oleh guru dengan melakukan tindakan dalam pembelajaran berdasarkan refleksi mengenai hasil dari tindakan tersebut. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dengan penggunaan media video interaktif di Kelas V SD Kristen Bebar Timur

### **Lokasi, Waktu Penelitian dan Subjek Penelitian**

1. Penelitian ini dilaksanakan di SD Kristen Bebar Timur
2. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 10 Juni 2023 – 10 Juli 2023
3. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas V Kristen Bebar Timur

### **Prosedur Penelitian**

Setiap siklus terdiri dari empat tahapan yang meliputi: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.



Gambar 3.1. Desain Penelitian Tindakan Kelas<sup>21</sup>.

### Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini meliputi tes, observasi, dan dokumentasi. Adapun metode pengumpulan data dilakukan sebagai berikut

#### 1. Tes

Dalam penelitian ini tes digunakan ialah tes tertulis dengan bentuk objektif (pilihan ganda dan esai). Tujuan penggunaan tes dalam penelitian ini untuk mengukur hasilbelajar siswa.

#### 2. Observasi

Dalam penelitian ini observasi dilakukan untuk mengetahui kondisi pembelajaran yang berlangsung di Kelas V SD Kristen Bebar Timur

#### 3. Dokumentasi

Dokumentasi bisa berupa rekaman, video dan gambar. Dokumentasi digunakan sebagai bukti dari hasil penelitian yang berupa gambar proses pembelajaran.

### Instrumen Penilaian

Instrumen penilaian berupa soal pilihan esai yang dipilih dari materi yang diajarkan, dimana setiap siklus dilakukan tes guna untuk mengetahui ketercapaian siswa terhadap materi yang diajarkan.

### Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka analisis untuk memperoleh nilai akhir (NA) dengan berpatokan pada sistem penilaian dalam KBK yaitu penilaian berbasis kelas (*class assessment*) dan penilaian acuan patokan (PAP) maka nilai akhir (NA), diperoleh dari:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah keseluruhan skor}} \times 100\%$$

dan untuk menghitung nilai rata-rata kelas digunakan rumus:

$$\text{Rata - rata} = \frac{\text{jumlah nilai seluruh siswa}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

Sedangkan untuk persentase ketuntasan secara klasikal digunakan analisis data kuantitatif dengan menggunakan rumus:

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

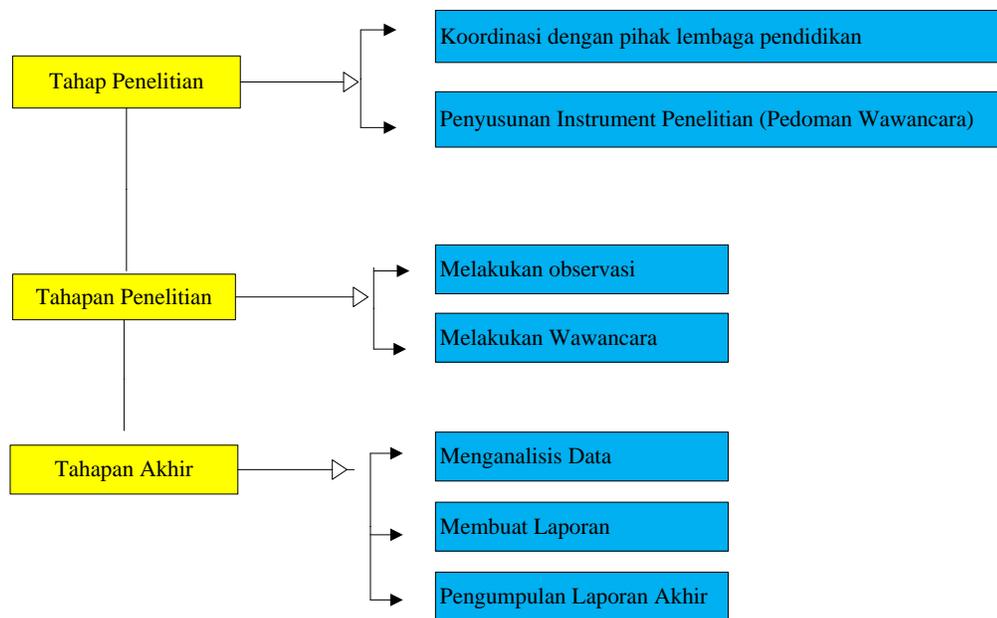
Selanjutnya untuk memperoleh nilai akhir (NA) yang dapat memberikan gambaran tentang tingkat penguasaan individual terhadap indikator dari segi hasil maupun proses dikategorikan mengacu pada tabel 3.1.

**Tabel 3.2. Acuan Konfresi Penelitian**

No.	Interval Nilai	Klasifikasi
1.	90 – 100	Sangat baik
2.	80 – 89	Baik
3.	70 – 79	Cukup
4.	65 – 69	Kurang
5.	≤ 65	Gagal

### 3.1. Tahapan Penelitian

Prosedur penelitian terbagi atas tiga tahap yaitu, tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahapan akhir. Adapun rincian masing-masing tahapan sebagai berikut:



**Gambar 3.1. Bagan Prosedur Penelitian**

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti melakukan observasi awal dalam pembelajaran IPS pada kondisi awal. Hasil observasi menunjukkan bahwa materi yang di ajarkan tidak di dengar dan di perhatikan oleh siswa, sehingga banyak siswa yang menyepelkan pelajaran IPS. banyak siswa yang sibuk sendiri ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung dan hanya sebagian kecil dari siswa yang memperhatikan guru dan aktif selama kegiatan belajar mengajar.

Dalam kegiatan belajar mengajar guru sudah menggunakan model pembelajaran namun, belum bisa membawa siswa ke dalam kegiatan belajar mengajar yang membuat siswa senang dan aktif dalam kegiatan belajar mengajar. selanjutnya tindakan yang di lakukan pada tanggal 17 Januari 2022 dan tanggal 30 Februari 2022 yang terdiri dari empat tahapan – tahapan sebagai berikut :

### A. Hasil Tes Awal

**Tabel 4.1 Hasil Belajar Siswa Tes Awal**

NO	NAMA	KKM	NILAI	TUNTAS	TIDAK TUNTAS
----	------	-----	-------	--------	--------------

1	A.L.M	71	68		Tidak Tuntas
2	A.D.S	71	60		Tidak Tuntas
3	B.S.L	71	62		Tidak Tuntas
4	D.H.L	71	73	Tuntas	
5	D.S.S	71	70		Tidak Tuntas
6	D.Y.S	71	82	Tuntas	
7	G.S.L	71	69		Tidak Tuntas
8	H.L.L	71	78	Tuntas	
9	I.S	71	52		Tidak Tuntas
10	J.M.L	71	64		Tidak Tuntas
11	K.R	71	60		Tidak Tuntas
12	M.R	71	58		Tidak Tuntas
13	M.R	71	52		Tidak Tuntas
14	N.A.S	71	53		Tidak Tuntas
15	N.A.L	71	52		Tidak Tuntas
16	Z.L	71	59		Tidak Tuntas
Jumlah		1012		3	13
Nilai Rata - rata		63,25			
Presentasi Ketuntasan					81,25%

Berdasarkan Tabel 4.1 diatas, dapat di lihat bahwa skor rata – rata hasil belajar siswa sebesar 63,25. selain itu masih banyak siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal ( KKM ) sebesar 71. Dari 16 siswa hanya 3 siswa atau 18 ,75% yang nilainya sudah memenuhi KKM . Sedangkan 13 atau 81, 25 % siswa yang lain belum memenuhi KKM . berdasarkandata di atas dapat di simpulkan bahwa untuk rata – rata nilai siswa kelas V di SD Kristen Bebar Timur

termasuk dalam kategori rendah hal tersebut di karenakan rendahnya kemampuan siswa untuk menguasai pembelajaran.

#### **a) Tahap Perencanaan**

Pada Tahap perencanaan ini penelitian terlebih dahulu mendiskusikan dengan guru mata pelajaran IPS tentang permasalahan pembelajaran dan tindakan yang di rencanakan, menyusun perangkat pembelajaran berupa rencana pembelajaran dan bahan ajar yang di berikan , menyediakan media pembelajaran, model yang di gunakan saat proses pembelajaran berlangsung, alat evaluasi yang di susun lembar observasi aktivitas guru dan siswa dengan guru mata pelajaran .

Untuk menggunakan model Pembelajaran STAD sebagai model pembelajaran yang akan di gunakan , pada siklus I di laksanakan dua kali pertemuan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS .

#### **b) Tahap Tindakan**

Pelaksanaan tindakan pada penelitian siklus I ini di laksanakan dalam dua kali pertemuan . Berikut ini adalah hasil dari pelaksanaan tindakan pada siklus I :

##### **1. Siklus I Pertemuan I**

Pertemuan pertama dilaksanakan pada 17 januari 2022 pada pukul 08.30 – 10.00 WIT . Materi pembelajaran yang di sampaikan pada pertemuan ini yaitu peristiwa kebangsaan masa penjajahan .

##### **a) Pendahuluan**

Guru membuka pembelajaran dengan mengucap salam dan berdoa bersama siswa, Guru mengecek kehadiran siswa dengan mengabsen siswa, sementara siswa menjawab absensi sesuai dengan namanya. Guru memulai pembelajaran dengan apersepsi . Pertanyaan dilontarkan kepada siswa mengenai peristiwa kebangsaan masa penjajahan . sebagian siswa ada yang menjawab dan

sebagian lainnya hanya diam . Guru menyampaaikan tujuan pembelajaran . Guru dan peneliti juga menjelaskan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD kepada siswa, dan langkah – langkah yang harus di lakukan oleh siswa saat pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berlangsung .

b) Inti

Guru menyampaikan materi peristiwa kebangsaan masa penjajahan dengan menggunakan power point dan buku panduan yang telah di bagikan kepada siswa . setelah guru selesai menyampaikan materi peristiwa kebangsaan di masa penjajahan . kemudian guru membagi siswa dalam 4 kelompok dari 16 siswa , dengan masing – masing kelompok berjumlah 4 orang secara campuran menurut jenis kelamin .

Demikian seterusnya , sampai semua siswa mendapatkan bagiandalam kelompok, guru menjelaskan materi diskusi kepada masing – masing kelompok dan meminta kelompok untuk menyelesaikan tugas kelompok guru berkeliling kelas sambil memantau pekerjaan kelompok dan membantu jika ada kelompok yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugasnya.

sementara itu peneliti mengambiil tempat di kursi bagian belakang kelas untuk mengamati proses pembelajaran yang sedang berlngsung. setelah semua kelompok meyelesaikan tugas hasil diskusi, guru meminta masing-masing kelompok untuk mepresentasikan hasil kerja kelompoknya.

c) Penutup

Setelah siswa menyelesaikan tugas kelompok, guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan materi peristiwa kebangsaan masa penjajahan. Selanjutnya guru meminta siswa unntuk mengatur posisi duduk kembali, guru menginformasikan mengenai materi yang

akan dipelajari pada pertemuan yang akan datang, guru memberikan motivasi kepada siswa, guru menutup pelajaran dan berdoa bersama untuk mengakhiri pembelajaran dan mengucapkan salam.

## **2. Siklus I Pertemuan II**

Pertemuan ke 2 dilaksanakan pada tanggal 24 Januari 2022 pada pukul 08.30-10.00 WIT.

Materi pembelajaran yang disampaikan pada pertemuan ini masih melanjutkan materi sebelumnya yaitu peristiwa penting kebangsaan dimasa penjajahan.

### **a. Pendahuluan**

Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama siswa, Guru mengecek kehadiran siswa dengan mengabsen siswa, sementara siswa menjawab absensi sesuai dengan namanya. Guru memulai pembelajaran dengan apersepsi. Pertanyaan dilontarkan kepada siswa mengenai peristiwa kebangsaan masa penjajahan. Sebagian siswa ada yang menjawab dan sebagian lainnya hanya diam. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru dan peneliti juga menjelaskan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD kepada siswa, dan langkah – langkah yang harus dilakukan oleh siswa saat pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berlangsung.

### **b. Inti**

Guru menyampaikan materi peristiwa kebangsaan masa penjajahan dengan menggunakan power point dan buku panduan yang telah dibagikan kepada siswa. Setelah guru selesai menyampaikan materi peristiwa kebangsaan di masa penjajahan. Kemudian guru membagi siswa dalam 4 kelompok dari 16 siswa, dengan masing – masing kelompok berjumlah 4 orang secara campuran menurut jenis kelamin.

Demikian seterusnya, sampai semua siswa mendapatkan bagian dalam kelompok, guru menjelaskan materi diskusi kepada masing – masing kelompok dan meminta kelompok untuk

menyelesaikan tugas kelompok guru berkeliling kelas sambil memantau pekerjaan kelompok dan membantu jika ada kelompok yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugasnya.

sementara itu peneliti mengambil tempat di kursi bagian belakang kelas untuk mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung. setelah semua kelompok menyelesaikan tugas hasil diskusi, guru meminta masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.

#### c. Penutup

Setelah siswa menyelesaikan tugas kelompok, guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan materi peristiwa kebangsaan masa penjajahan. kemudian guru meminta siswa untuk mengatur posisi duduk kembali, selanjutnya guru melakukan evaluasi pembelajaran dalam bentuk siswa mengerjakan soal-soal berupa LKS yang telah dibagikan guru kepada siswa untuk dikerjakan secara individu, guru memberikan motivasi kepada siswa, dan menutup pelajaran.

#### b . Tahap Pengamatan

Observasi dilakukan dalam siklus I. Dari aspek – aspek dalam model pembelajaran kooperatif tipe student teams achievement divisions (STAD) sudah di laksanakan , sedangkan ada aspek yang dilakukan guru belum berjalan dengan baik, adapun aspek – aspek tersebut adalah :

- 1) Guru tidak melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang telah di terapkan , 07.30 guru baru bergegas ke ruangan – ruangan kelas beberapa detik waktu yang di gunakan guru sampai di kelas bisa jadi menggunakan waktu sampai 3 menit . Padahal sesuai pembagian alokasi waktu dalam RPP , pukul 07.30sudah harus memulai kegiatan pendahuluan di kelas .

2) Dari segi siswa di peroleh gambaran yaitu : siswa mulai bisa menerima dan menyesuaikan diri dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe student teamsa achievement divisions (STAD) . Hal ini dapat di lihat lembar pengamatan siswa pada proses pembelajaran sampai terakhir.

Hasil tes siklus I ditemukan sebagaimana terlihat dalam tabel 4.2 berikut ini .

### B. Hasil Tes Siklus I

**Tabel 4.2 Hasil Belajar Siswa pada siklus I**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>KKM</b>	<b>NILAI</b>	<b>TUNTAS</b>	<b>TIDAK TUNTAS</b>
1	A.L.M	71	70		Tidak Tuntas
2	A.D.S	71	62		Tidak Tuntas
3	B.S.L	71	64		Tidak Tuntas
4	D.H.L	71	75	Tuntas	
5	D.S.S	71	72	Tuntas	
6	D.Y.S	71	85	Tuntas	
7	G.S.L	71	60		Tidak Tuntas
8	H.L.L	71	80	Tuntas	
9	I.S	71	52		Tidak Tuntas
10	J.M.L	71	71	Tuntas	
11	K.R	71	62		Tidak Tuntas
12	M.R	71	60		Tidak Tuntas
13	M.R	71	52		Tidak Tuntas
14	N.A.S	71	55		Tidak Tuntas

15	N.A.L	71	52		Tidak Tuntas
16	Z.L	71	60		Tidak Tuntas
jumlah			1032		11
Nilai rata-rata			64,50		
Presentase Ketuntasan				31,25%	68,75%

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran *Kooperatif tipe student teams achievement divisions (STAD)* dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas V SD Bebar Timur. Dimana terjadi hasil peningkatan belajar siswa dari siklus I yang mencapai ketuntasan sebesar 64,50% menjadi 100% pada siklus II. Demikian pula dengan nilai rata-rata yang juga mengalami peningkatan secara signifikan dari 64,50% menjadi 100% pada siklus II.

### B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka dapat mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi siswa kelas V SD Kristen Bebar Timur melalui model pembelajaran *Kooperatif tipe student teams achievement divisions (STAD)* hendaknya dapat membantu pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan
2. Bagi guru bidang studi IPS yang ingin tertarik menggunakan model pembelajaran *Kooperatif tipe student teams achievement divisions*

(STAD) agar bisa membantu mengelola pembelajaran dengan manajemen waktu yang baik serta capaian target pembelajaran memenuhi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto. 2013. *Teori Belajar Dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta : Kencana Prenadamedia Group
- Agus Suprijono, 2015 *Cooperative learning teori dan aplikasi PAIKEM* (Yogyakarta: pustaka Belajar
- Asih. 2007 . (online), <http://www.sarjanaku.com/2013/04/pengertian> - Metode Pembelajaran - macam.html, diakses 12 april Damyati, Mujiyanto (2013) Belajar dan Pembelajaran Jakarta. Rineka Cipta
- Ambo Saka . (2008). Ilmu Pendidikan Dasar Pendidikan Lintas Bidang . Jakarta : Ganeca
- Arends. 2009, dalam Suprijono Cooperative Learning. Yogyakarta : Pustaka Belajar
- Arikunto, Suharsimi dkk (2009). Penelitian tindakan kelas. Yogyakarta : Aditya media Dimiyati dan Mudjono . 2006. Belajar dan Pembelajaran . Jakarta : PT Rineke Cipta Exact . Asri Budiningsih. (2005) . Belajar dan Pembelajaran : PT Rineka Emsir Metode penelitian pendidikan kuantitatif (2017) Penerbit PT Raja Grafindo Persad
- Endang P & Nur Widodo. (2000). Perkembangan Peserta Didik. Malang : Universitas Negeri Malang .
- Fathurrohman, P dan Sobry sutikno . 2007. Strategi belajar mengajar melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami . Bandung : PT Refika Aditama
- Hamalik, Oemar (2004). Proses Belajar Mengajar . Jakarta : PT Bumi aksara
- Farida , Rahman, Hasni (2016). Penggunaan Model Problem Based Learning Pada Subtema Hebatnya Cita-Citaku Untuk Meningkatkan Kerja Sama dan Prestasi Belajar Siswa, Bandung: Universitas
- Haryanto, Suryono (2011) *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hidayati, Mujinem, & Anwar Senen. (2008). *Pengembangan Pendidikan IPS SD*. Yogyakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan.